

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKANDI
BELILAS KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Setara (1) Jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau



OLEH:

RICKY DWI WANTARA

145310022

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan
Telp. (0761) 674687 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


NAMA : RICKY DWI WANTARA
NPM : 145310022
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha RumahMakan di Belilas
Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Disetujui oleh

Pembimbing I


Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Pembimbing II


Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc

Mengetahui:

DEKAN


Drs. Abrar, M.Si., Ak. CA

KETUA JURUSAN


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ABSTRAK**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN
DIBELILAS KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI
HULU****OLEH:****RICKY DWI WANTARA****145310022**

Penelitian ini dilakukan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun menjadi objek penelitian ialah pengusaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indra Giri Hulu

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha rumah makan apakah sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini menggunakan jenis dua data yaitu data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisisioner. Adapun menggunakan metode deskriptif

Hasil penelitian, pembahasan tentang analisis penerapan akuntansi pada rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. dapat disimpulkan pencatatan yang dilakukan pengusaha rumah makan belum sesuai konsep akuntansi.

Kata kunci ; konsep dasar akuntansi, entitas mikro kecil dan menengah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H. syafrialdi, SH., M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau

2. Bapak Wakil Rektor I, II, III, IV Universitas Islam Riau
3. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Raja Ade Fitrasari M., SE., M. Acc, selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak wakil dekan I, II, III fakultas ekonomi universitas islam riau.
6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan ibu dosen fakultas ekonomi universitas islam riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan.
8. Bapak dan ibu staf, karyawan/pegawai tata usaha, serta pustaka yang sudah membantu meringankan keperluan yang dibutuhkan penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan.
9. Seluruh pengusaha rumah makan di belilas kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden serta bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan demi penyelesaian skripsi ini.

10. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
11. Untuk Partner hidup, pipit anjarani, Terima kasih slalu memberikan support, menemani setiap proses yang penulis alami.
12. Terimakasih penulis ucapkan buat sahabat-sahabat semuanya, dan kawan kawan seperjuangan terutama nopri guswandi, hera fitriana, oki Sandra yadi, zulham effendi. Serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terlibat ganda. Amin...

Pekanbaru, 16 N0vember 2019

Penulis,

RICKY DWI WANTARA

Daftar isi

Abstrak		I
Kata pengantar		II
Daftar isi		V
Daftar Tabel		Vii
Bab I	: Pendahuluan	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Perumusan Masalah	8
	C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
	D. Sistematika Penulisan	9
Bab II	: Telaah Pustaka Dan Hipotesis	11
	A. Telaah Pustaka	11
	1. Pengertian Akuntansi Dan Fungsi Akuntansi	11
	2. Konsep Dan Prinsip Akuntansi	12
	3. Siklus Akuntansi	15
	4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah (Sak-Emkm)	22
	5. Pengertian Dan Karakteristik Usaha Kecil	25
	6. Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil	25
	B. Hipotesis	27
Bab III	: Metode Penelitian	28
	A. Lokasi Penelitian	28
	B. Populasi Dan Sampel	28

	C. Oprasional Variabel Penelitian.....	29
	D. Jenis Dan Sumber Data	31
	E. Teknik Analisis Data	31
Bab IV	: Gambaran Umum	32
Bab V	: Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	39
	A. Gambaran Umum Responden	39
	B. Pertanyaan Umum.....	41
	1. Modal Usaha.....	41
	2. Jumlah Karyawan	42
	3. pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	43
	C. Konsep – konsep dasar akuntansi	44
	1. Konsepkesatuan Usaha	44
	a. Respon responden terhadap pemegang keuangan ...	44
	b. Pemisahan pencatatan keuangan Usaha Dengan keuangan pribadi	45
	2. Konsep dasar pencatatan	51
	3. Konsep priode waktu.....	54
	4. Konsep Kontinuitas Usaha	55
	5. Konsep penandingan.....	56
Bab VI	: Penutup	57
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran.....	58

Daftar Tabel

Tabel III.I	Daftar Nama Populasi Usaha Rumah Makan Di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu	29
Tabel V.1	Responden Terhadap Tingkat Umur.....	39
Tabel V.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	40
Tabel V.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur Pendidikan	41
Tabel V.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha.....	41
Tabel V.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	42
Tabel V.6	Respon Responden Terhadap Bidang Pembukuan	44
Tabel V.7	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan	44
Tabel V.8	Pemisahan Keuangan Pribadi Dengan Keuangan Usaha	45
Tabel V.9	Respon Responden Yang Melakukan Pembelian Secara Kredit.	47
Tabel V.10	Priode Laporan Laba Rugi	49
Tabel V.11	Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi Tahun 2019	50
Tabel V.12	Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan	51
Tabel V.13	Biaya Perhitungan Laba Rugi Per Hari	51
Tabel V.14	Biaya Perhitungan Laba Rugi Perminggu	53
Tabel V.15	Biaya Perhitungan Laba Rugi Per Bulan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akuntansi adalah seni mencatat, pengolahan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian umum bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu berbasis akrual dan berbasis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung dicatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sedangkan akuntansi berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus menerapkan sumber data penyusunan laporan keuangan digunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nunuy Nurarifah (2009:6) *single entry* sering disebut dengan tata buku tunggal atau tata buku saja, dalam system ini pencatatan transaksi ekonomi dilakuakn dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Standar atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan terlepas pada penerapan akuntansi. Penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi perusahaan kecil maupun besar, hanya bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu usaha (perusahaan). Oleh karena itu akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan pada perusahaan yang berskala kecil, penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi. Berkaitan dengan

peningkatan keahlian dan pengembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha.

Dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun besar, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan tersebut melakukan aktivitas-aktivitas dengan tujuan akhir mencari laba.

Hasil akhir atas aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan-laporan disusun berdasarkan dan melalui suatu proses olah data yang bersifat keuangan. Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut proses akuntansi. Adapun laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan terdiri dari neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu, laba rugi, menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, laporan perubahan posisi keuangan, menerangkan dalam sumber penggunaan dana, laporan perubahan modal, suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang modal suatu periode

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dipertanggungjawabkan, Sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi keuangan.

Fungsi laporan keuangan bagi pengusaha sangat penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Ketika usaha ingin semakin maju dan

membutuhkan modal, untuk melakukan pinjaman ke bank, laporan keuangan tersebut yang akan dilihat oleh pihak bank. Oleh karena itu, sebagai pengusaha haruslah melakukan pencatatan keuangan secara terperinci dari awal hingga akhir dan dari laporan tersebutlah yang akan menjadi acuan untuk melihat kondisi usaha yang dijalankan dan menjadi tolak ukur maju tidaknya usaha tersebut.

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang strategis dalam mewujudkan pengembangan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran.

Dalam penerapan akuntansi usaha kecil harus memperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi menurut James M. Reeve dkk (20012:14) terdapat beberapa hal yang melandasi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi yaitu: (1) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) pemisahan transaksi usaha dan non usaha. (2) Dasar pencatatan ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: a) Dasar akrual untuk mencapai tujuan laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan dalam periode bersangkutan. b) Dasar kas yaitu kejadian atau transaksi yang terjadi baru diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dibayar. (3) Konsep periode waktu (*time period*) suatu konsep yang mencatatkan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. (4)

Kelangsungan usaha (*going concern*) konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus menerus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan terjadi likuidasi dimasa akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

Standar-standar atau pedoman-pedoman dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan terlepas dari pada penerapan akuntansi. Penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi usaha kecil maupun besar, hanya bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha itu.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat diperanggungjawabkan maka dalam penyusunannya harus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Seperti yang telah dijelaskan dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. (IAI-SAK EMKM 2016:3)

Menurut IAI-SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia-Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah 2016:13) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi: (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c)

informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan amterial sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Dalam perusahaan akan ditemukan adanya perbedaan yang sesuai dengan jenis dan skala peusahaan. Misalnya perusahaan besar atau menengah umumnya telah mengelola perusahaanya secara professional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan . berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Penelitian ini dilakukan di rumah makan belilas kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu karena (1) tempat sangat strategis dimana usaha tersebut berada dijalan lintas timur belilas kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu. (2) penghasilan sudah mencapai Rp 1.000.000 lebih dalam perhari. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha tersebut dan akan menerapkan akuntansi yang akan berguna bagi pengusaha untuk memajukan usahanya.

Sebelumnya, penelitian dilakukan oleh Desnur pada tahun 2013 terhadap usaha rumah makan dilipat kain dengan judul skripsi “Analisis penerapan akuntansi pada rumah makan di lipat kain kecamatan Kampar kiri”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha rumah makan dilipat kain kecamatan Kampar kiri telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulia Asih pada tahun 2016 dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Vegetarian di Kota Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa penerapan

akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Rumah Makan Vegetarian di Kota Pekanbaru secara keseluruhan belum melakukan pencatatan yang baik dan benar berdasarkan konsep dasar akuntansi.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Nesyapada tahun 20018 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis penerapan akuntansi pada usaha rumah makan Di Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum dapat menghasilkan informasi yang layak, karena pencatatan yang dilakukan belum dapat menghasilkan informasi yang layak. Pencatatan yang mereka lakukan masih menggunakan system pencatatan tunggal (*single entry*) dimana system pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana.

Berdasarkan penulisan di atas, maka penulis melakukan penelitian ini pada 40 usaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indra Giri Hulu. Dari survey awal yang telah dilakukan pada lima usaha rumah makan, yaitu Rumah Makan Minang Raya, Rumah Makan Metro Jaya, Rumah Makan Nasi Kapau Pondok Salero, Rumah Makan Lombok Ijo dan Rumah Makan uniang. Dimana dari data yang diperoleh bahwa usaha ini telah melakukan pencatatan yaitu dengan system akuntansi tunggal (*single entry*) dimana sistem pencatatan masih bersifat sederhana.

Hasil survey pertama Rumah Makan Minang Raya, dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan transaksi yang dilakukan yaitu pembelian bahan dan pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha rumah makan minang raya ini masih pendapatan kotor. Pencatatan yang dilakukan tidak mencantumkan beban lain seperti pembayaran listrik dan pembayaran lainnya. Dalam perhitungan laba

ruginya pemilik menjumlahkan seluruh pengeluaran dengan penjualan selama perhari.(Lampiran 1)

Hasil survey kedua Rumah Makan Metro Jaya, dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya dan untuk perhitungan laba ruginya pemilik menjumlahkan seluruh pengeluaran dengan penjualan selama perhari. Pemilik juga memasukan biaya listrik, gaji karyawan dan biaya lainnya dalam perhitungan laba ruginya. (Lampiran 2)

Hasil survey ketiga Rumah Makan Nasi Kapau Pondok Salero, dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan yaitu dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan. Pemilik menggabungkan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran rumah makan seperti membayar arisan, perawatan kendaraan dan lain-lain dalam perhitungan laba ruginya.(Lampiran 3)

Survey keempat Rumah Makan Pondok ijo, dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan pembelian bahan dalam setiap harinya dan memperkerjakan empat orang karyawan dengan total gajinya sebesar Rp 5.000.000 perbulan. Pemilik juga telah mencantumkan biaya listrik, sewa ruko, wifi dan biaya lainnya.Sedangkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan setiap hari untuk mengetahui laba ruginya.(Lampiran 4)

Survey kelima Rumah Makan Uniang, dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan yaitu dengan mencatat transaksi yang ada, transaksi merupakan pembelian bahan, selanjutnya akan dikurangi dengan penjualan perharinya dalam perhitungan labaruginya. Pemilik menggabungkan pengeluaran

pribadinya seperti kebutuhan sehari-hari, listrik dan bensin. Dalam menjalankan usahanya pemilik tidak memperkerjakan orang luar atau karyawan.(Lampiran 5)

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya dan penjelasan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada Rumah Makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.**

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Rumah Makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indra Giri Hulu sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh pengusaha Rumah Makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indra Giri Hulu sudah sesuai dengan konsep akuntansi.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selaa dan agar mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi pengusaha rumah makan, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pencatatan sesuai dengan system akuntansi.

- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian dengan topic yang sama dimasa yang akan datang.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi enam Bab yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

Bab II TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan pengertian usaha kecil, pengertian akuntansi, akuntansi untuk usaha kecil dan akuntansi.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data serta analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan uraian secara singkat tentang identitas responden yang mencakup tingkat pendidikan responden tingkat umur responden, jumlah pegawai, jenis barang yang dihasilkan mosal usaha, serta lama usaharesponden.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

bab ini dikemukakan sebagai kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi pengusaha kecil rumah makan di belilias kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

Dalam dunia usaha akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaab yang berguna pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaanya yaitu unformasi nilai perusahaan dan informasi tentang laba-rugi.

Menurut Abdul Halim (2012:36) akuntansi suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomidari suatu organisasi. Entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Rudianto (2014:4) Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan aktivitas perusahaan

Yayah Pudin Shatu (2016:11) memberikan fungsi akuntansi merupakan Fungsi akuntansi sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi dialamnya.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun dari pihak-pihak luar perusahaan..

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep - konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut sebagai berikut:

1. Kesatuan usaha (*business entity concept*)

Menurut Sattar (2017:307) konsep ini mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan yang terdiri terpisah dari para pemilik

Menurut M. Reeve dkk (20012:14) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) pemisahan transaksi usaha dan non usaha .

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah memisahkan transaksi perusahaan dengan transaksi pribadi dengan kata lain akuntansi tidak dapat di gunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta perusahaan dengan harta pemilik.

2. Dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2012:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
- b. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Kesimpulanya dasar pencatatan adalah pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yang berbasis kas dan akrual

3. Konsep priode waktu (*time priodConcept*)

adalahsuatu konsep yang mencatatkan bahwa akuntansi menggunakan priode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan.

Menurut Lili Sadeli M, (2011:18) konsep periode waktu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, per enam bulan maupun pertahun.

Sedangkan Menurut Hery (2014:88), konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan konsep priode waktu ialah kegiatan akuntansi yang menggunakan priode waktu. Bertujuan untuk menghasilkan laporan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

4. Konsep Satuankesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Lili Sadeli M, (2011:18) konsep kesinambungan merupakan suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Hery (2014:88), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan adalah konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan berpotensi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

5. Prinsip biaya historis (*Historical Cost*)

Menurut Warren (2017:9), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) adalah : jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Menurut Winwin Yadiani (2010:77), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) Semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

Kesimpulanya prinsip biaya historis sama dengan nilai wajar dan laporan keuangan yang dicatat sebesar harga perolehan dan semua biaya yang siap digunakan.

6. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

7. Prinsip penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Menurut Winwin Yadiati (2010:782) prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Kesimpulanya prinsip yang membandingkan beban dan harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

8. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*)

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Menurut Winwin Yadiati (2010:84), prinsip pengungkapan penuh adalah laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

Kesimpulanya adalah perinsip pengungkapan penuh informasi yang dimasukan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian penilaian. Informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

1. Siklus Akuntansi

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan sering disebut dengan siklus akuntansi. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

a. Transaksi

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

b. Jurnal

dengan adanya bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Jusup (2011:120) mendefinisikan jurnal sebagai berikut:

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus debet dan dikredit beserta rupiahnya masing-masing.

Dari pengertian jurnal di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian
2. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat

penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

3. Buku Besar

Setelah jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukan kedalam buku besar.

Menurut Rudianto (2009:14) buku besar adalah :

Kumpulan dari semua aktiva kewajiban / perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut;

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit
2. Bentuk bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Mengitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengiktisarikan akuntansi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

4. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah mengihktisarikan transaksi kedalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo adalah:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal menyusun kertas kerja.

5. Jurnal Penyesuaian

Setelah disusun neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapat pada akuntansi tidak dilanggar.

6. Laporan Keuangan

Setelah mencatat transaksi dan ikhtisarikan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Laporan Laba-Rugi

laporan laba rugi menggambarkan profitabilitas perusahaan dengan melihat pendapatan dan biaya(biaya yang dihasilkan).

Unsur-unsur laporan laba-rugi sebagai berikut:

1. pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan lainnya aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
2. Beban, yaitu arus kas keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengirim atau produk barang. Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut adalah:
 1. Mengevaluasi kinerja masa lalu suatu perusahaan.
 2. Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan.
 3. Membantu menilai resiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas masa depan.

Bentuk penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Current Operating Income, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.

All Inclusive Income, yaitu suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan

laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan laba ditahan Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

b) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (James M. Reeve dkk, 2012:22).

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dianut, laporan ekuitas pemilik dilaporkan sebelum membuat laporan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

c) Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Menurut Munawir (2010:2) neraca adalah laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Waren, Reeve dan Fess (2012:22) neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Kesimpulanya neraca ialah proses akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau serta dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekankan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang di butuhkan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang di anggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan- kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Dwi Martani dkk (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan Merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang

dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah (SAK-EMKM)

Menurut IAI-SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia-Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah 2016:1) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria di atas, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dalam menyusun laporan keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah(2016:3)

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, sebagai editor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan peranggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

1. Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir priode
- b. Laporan labarugi selama priode
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

3. Informasi yang disajikan

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan

- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Informasi yang disajikan dalam laporan Laba-Rugi dan bagaimana penyajiannya yang terdapat pada Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah (2016:11)

1. Informasi yang disajikan

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu priode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrosfeksi terhadap priode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam priode terjadinya perubahan.

MenurutIAI-SAK EMKM(Ikatan Akuntan Indonesia-Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah 2016:13) untukMengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya

Catatan atas laporan keuangan memuat

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal

tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang keinformasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan

5. Pengertian Dan Karakteristik Usaha Kecil

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama.

Kriteria UMKM dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.

6. Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem yang digunakan yaitu system akuntansi tunggal (*single entry system*).

Dari sistem-sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari perbedaan masing-masing dari pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan

pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal) *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit yang mewakili oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, harus seimbang antara debit dan kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, untuk pihak manajemen, usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

Menurut Nunuy Nurarfiah (2009:6) ada dua pencatatan akuntansi sebagai berikut:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*single entry*) sistem pencatatan single entry sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan)
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*) sistem double entry juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat transaksi secara berpasangan (*double*=berpasangan, *entry*= pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Dari sistem pencatatan di atas dapat diketahui keunggulan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan single entry dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang diperoleh dari single entry cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal).

A. HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Rumah Makan Di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di belilias kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha rumah makan yang berada di belilias kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu.

2. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini seluruh usaha rumah makan di Belilias Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu jumlah usaha kecil rumah makan di Belilias Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dari hasil survey lapangan 40 usaha rumah makan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana responden yang ada di belilias kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu dijadikan sampel. Dengan demikian penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang usaha rumah makan yang ada di belilias kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu.

Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis mencantumkan tabel tentang jumlah pengusaha kecil rumah makan di belilias kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu.

Berikut ini populasi usaha rumah makan di Belilias Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu seperti terlihat pada tabel I

Tabel I
Populasi Usaha Rumah Makan Di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten
Indragiri Hulu Tahun 2018

1	RM. Warug sate pak dono	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
2	RM. Minang raya	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
3	RM. Soto ayam pak sugeng	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
4	RM. Ampera uniang	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
5	RM. Karya baru	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
6	RM. Khas melayu dora	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
7	RM. Sinar jaya	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
8	RM. Citra selera	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
9	RM. Mega rasa bandung	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
10	RM. Pondok salero	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
11	RM. Siliwangi	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
12	RM. Bebek lombok ijo	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
13	RM. Bakso malang cak eko	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
14	RM. Putri solo	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
15	RM. Metro jaya	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
16	RM. Pusako	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
17	RM. Srikandi	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
18	RM. Tapanuli	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
19	RM. Sikumbang	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
20	RM. Rana minang	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
21	RM. Langkisau	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
22	RM. Ampera kito basamo	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
23	RM. Mak anjang	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
24	RM. Sinar minang	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
25	RM. Nusari bandung	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
26	RM. Ampera putri minang	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai
27	RM. Srikandi	Jalan lintas timur belilas SP4 kel.P.Kasai

Sumber data:Ktu Upt Badan Pendapatan Daerah Kecamatan Seberida

3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada rumah makan, yaitu mengenai sejauh mana pengusaha rumah makan tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya perusahaan, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

- a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

- b. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
- c. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
- d. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

- e. Dasar Pencatatan yaitu Dasar Akrual (*accrual concept*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

4. Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman sebagai penulisan skripsi ini adalah:

- a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan menyebarkan kuisioner.

- b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut dikelompokan menurut jenisnya masing-masing kemudian akan ditelaah dan dianalisis dalam penganalisisan data. Penulis akan menggunakan metode deskriptif. Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dalam bentuk tabel serta diuraikan secara deskriptif. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Responden yang masuk dalam penelitian ini merupakan pengusaha rumah makan di belilas kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu antara lain :

Usaha rumah makan warung sate pak dono yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual ayam rendang, ayam bakar, ikan bakar, nasi, sate kambing dan lainnya. Usaha ini telah berdiri dari tahun 2002 dengan pemilik bernama Dono. Usaha milik pribadi, namun pada usaha ini pemilik hanya menjual atau tidak melakukan aktifitas produksi, usaha ini memiliki karyawan.

Usaha rumah makan minang raya yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual ayam pop, ikan bakar, dendeng, nasi, kerupuk, dan lainnya. Usaha rumah makan minang raya ini telah berdiri selama 12 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Aryati. Usaha milik pribadi dan memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan soto ayam pak sugeng yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual ayam penyet, ayam sambal, nasi, ayam bakar, soto ayam dan berbagai macam minuman. Usaha rumah makan soto ayam pak sugeng ini telah berdiri selama 6 tahun. Dengan pemilik bernama Sugeng. Usaha ini milik pribadi yang menggunakan tenaga keryawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan ampera uniang yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual ayam rendang, ayam pop, ikan bakar, nasi,

patin asam pedas, dan lainnya. Usaha rumah makan ampera uniang ini telah berdiri selama 8 tahun. Dengan pemilik bernama Ahmad Amin. Usaha ini milik pribadi dan menjalankan usahanya menggunakan tenaga karyawan.

Usaha rumah makan karya baru yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nila bakar, ayam bumbu, ayam rendang, nasi, rendang daging, kerupuk, dan lainnya. Usaha rumah makan karya baru ini telah berdiri selama 7 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Muhamad Munir. Usaha milik pribadi dan memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan khas melayu dora yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual ayam bumbu, ayam, sambal, nasi, dan lainnya. Usaha rumah makan khas melayu dora ini telah berdiri selama 13 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Ari Putra. Usaha milik pribadi yang menggunakan tenaga karyawan.

Usaha rumah makan sinar jaya yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam pop ayam bumbu, ayam bakar, gulai, dan lainnya. Usaha ini telah berdiri selama 10 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Abdul Latif. Usaha milik pribadi dan menggunakan tenaga karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan citra selera yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual ayam rendang, ayam bumbu, ikan sambal, nasi, kerupuk dan lainnya. Usaha rumah makan citra selera ini telah berdiri selama 9 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Fricatul. Usaha milik pribadi dan menggunakan tenaga kerja karyawan dalam menjalankan usahanya ini.

Usaha rumah makan mega rasa bandung yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam penyet tulang lunak, ayam kampung penyet tulang lunak, ayam saos kecap, bakso granat dan berbagai minuman. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 11 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Hidayatul Muslim. Usaha milik pribadi yang menggunakan karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan pondok salero yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam bumbu, ayam sambal, ayam kecap, kerupuk dan lainnya. Usaha rumah makan pondok salero ini telah berdiri selama 9 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Maryam. Usaha milik pribadi dan menggunakan tenaga karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan siliwangi yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi goreng seafood, nila saos tiram, sop kerang dan lainnya. Usaha rumah makan siliwangi ini telah berdiri selama 8 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Gagsar Adi Nata. Usaha milik pribadi dan menggunakan tenaga karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan bebek Lombok ijo yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, nila cabe hijau, bebek cabe hijau, ikan cabe hijau, dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 7 tahun. Dengan nama pemilik Puji Lestari. Usaha milik sendiri yang menggunakan tenaga karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan bakso malang cak eko yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam bakar, nila bakar,

bakso, mie ayam, kerupuk dan lainnya. Rumah makan bakso malang cak eko ini telah berdiri selama 10 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Eko. Usaha milik sendiri dan menggunakan tenaga kerja karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan putri solo yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual ayam bakar, ayam penyet, nasi, bakso, mie ayam dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 6 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Harianto. Usaha milik pribadi yang memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan metro jaya yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam sambal, ayam bumbu, nila sambal, dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 16 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Putri Wardianti. Usaha milik pribadi yang memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan pusako yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, nila bakar, nila sabal ijo, ayam bumbu, kerupuk, dan lainnya. Usaha rumah makan pusako ini telah berdiri selama 5 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Deni Oktavia. Usaha milik pribadi dan menggunakan tenaga karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan srikandi yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, soto ayam, sop buntut, sop tunjang, ayam bakar dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 3 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Galuh Heryadi. Usaha milik sendiri yang memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan tapanuliyang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam sambal, ayam bumbu, ayam rendang dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 8 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Sampataka Bangun. Usaha milik sendiri dan menggunakan tenaga kerja karyawan alam menjalankan usaha inu.

Usaha rumah makan sikumbang yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, nila bakar, ayam bakar, lele sambal dan lainnya. Usaha rumah makan sikumbang ini telah berdiri selama 5 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Seni Jayanti. Usaha milik sendiri dan memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan rana minang yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, nila sambal, ayam bumbu, ayam pop, ayam rendang dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 6 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Nilam sari. Merupakan usaha milik sendiri dan memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan langkisau yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam rendang, ayam bumbu, ayam sambal dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 17 tahun. Dengan pemilik usaha Rama Dhani. Merupakan usaha milik pribadi dan memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan ampera kito barsamo yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam pop, ayam bumbu, ayam bakar, dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 4 tahun. Dengan

pemilik usaha bernama Yohan Pratama. Merupakan usaha milik sendiri yang memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha rumah makan mak anjang yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam sambal, ayam gulai, ayam rendang, ayam bumbu dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 5 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Nina Agustin. Merupakan usaha milik sendiri dan menggunakan tenaga karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan sinar minang yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam bakar, ayam saos, ayam kecap, ayam bumbu dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 9 tahun. Dengan nama pemilik Ermi Butet. Usaha milik sendiri dan memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan nusasari bandung yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam bakar, nila bakar, ayam penyet, somay dan lainnya. Usaha ini telah berdiri selama 4 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Nurja Wijaya Ningsih. Merupakan usaha milik sendiri yang memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan ampera putri minang yang beralamatkan di jalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam pop, ayam bumbu, rendang, gulai kambing dan lainnya. Usaha rumah makan ampere putri minang ini telah berdiri selama 6 tahun. Dengan pemilik usaha bernama Nur Ikhwani. Usaha milik sendiri dan menggunakan tenaga karyawan dalam menjalankan usahanya.

Usaha rumah makan lestariyang beralamatkan dijalan lintas timur belilas SP 4 belilas kel. P.kasai menjual nasi, ayam bakar, ayam goreng, nila bakar, nila goreng, dan lainnya. Usaha rumah makan ini telah berdiri selama 2 tahun. Dengan pemilik usaha Dina Lestari. Usaha milik pribadi dan menggunakan tenaga kerja karyawan dalam menjalankan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi mulai dari pengertian akuntansi fungsi akuntansi dan konsep-konsep dasar akuntansi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan konsep-konsep dasar akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha rumah makan yang diperoleh dari hasil survei, wawancara maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha rumah makan di Belilias Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

A. Gambaran Umum Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha rumah makan di Belilias Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang telah menjadi sampel sebanyak 27 pengusaha. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi :

1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari hasil penelitian, yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel V.1 adalah sebagai berikut :

Tabel V.1
Responden Terhadap Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	25-30	6	22,22%
2	31-40	11	40,74%
3	41-50	7	25,92%
4	51-keatas	3	11,12%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.1 dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondenya adalah pada umur yang berkisar antara 31-40 tahun yaitu 11 responden atau 40,74%, responden yang bersekitar pada umur 25-30 tahun yaitu 6 responden atau 22,22%, responden yang bersekitar umur 41-50 tahun yaitu 7 responden atau 25,92%. Sedangkan responden dengan umur diatas 51 tahun yaitu 3 responden atau 11,12%

2. Lama Berusaha

39

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL V.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	2-5	7	25,93%
2	6-9	12	44,44%
3	10-15	5	18,52%
4	15 keatas	3	11,11%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa responden menjalani usahanya antara 2-5 tahun berjumlah 7 pengusaha atau 25,93%. Responden yang lama usahanya dari 6-9 tahun berjumlah 12 pengusaha atau 44,44% . Responden yang berusaha antara 10-15 tahun berjumlah 5 pengusaha atau 18,52%. Responden yang berusaha lebih dari 15 tahun berjumlah 3 pengusaha atau 14,82%

3. Tingkat Pendidikan

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel V.3 :

TABEL V.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SMP (sederajat)	9	33,33%
2	Tamat SMA (sederajat)	16	59,27%
4	Sarjana (SI)	2	7,4%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) dengan jumlah 16 orang atau 59,27%. Untuk pendidikan SMP (sederajat) sebanyak 9 orang atau 33,33%. Kemudian responden yang menyelesaikan pendidikan hingga sarjana (SI) sebanyak 2 orang atau 7,4%. Hal ini menerangkan bahwa rata-rata responden telah menamatkan pendidikan mereka hingga tingkat SMA (sederajat).

B. Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha

Dari masing-masing pengusaha Rumah Makan antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4

TABEL V.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	10.000.000 - 45.000.000	8	29,63%
2	46.000.000 -65.000.000	14	51,85%

3	66.000.000 -150.000.000	5	18,52%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.4 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 45.000.000 berjumlah 8 responden yaitu sebanyak 29,63%. Kemudian diikuti modal Rp. 46.000.000 sampai 65.000.000 berjumlah 14 responden yaitu sebanyak 51,85%. Modal usaha Rp. 66.000.000 sampai Rp. 150.000.000 berjumlah 5 responden yaitu sebanyak 18,52%. Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa dengan standar modal yang tergolong cukup untuk perusahaan kecil yaitu antara Rp. 46.000.000 sampai Rp. 66.000.000 akan lebih baik jika menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha. Dengan menggunakan sistem akuntansi dengan benar diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

2. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing Usaha Rumah Makan jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.5 :

TABEL V.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	RM. Warug sate pak dono	5
2	RM. Minang raya	3
3	RM. Soto ayam pak sugeng	4
4	RM. Ampera uniang	7
5	RM. Karya baru	3
6	RM. Khas melayu dora	2
7	RM. Sinar jaya	6
8	RM. Citra selera	5

9	RM. Mega rasa bandung	8
10	RM. Pondok salero	4
11	RM. Siliwangi	7
12	RM. Bebek lombok ijo	4
13	RM. Bakso malang cak eko	4
14	RM. Putri solo	6
15	RM. Metro jaya	3
16	RM. Pusako	5
17	RM. Srikandi	3
18	RM. Tapanuli	2
19	RM. Sikumbang	2
20	RM. Rana minang	4
21	RM. Langkisau	5
22	RM. Ampera kito basamo	2
23	RM. Mak anjang	3
24	RM. Sinar minang	4
25	RM. Nusasari bandung	3
26	RM. Ampera putri minang	6
27	RM. Lestari	3

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha Rumah Makan tidak sama, jumlah terbanyak adalah Rumah Makan Mega Rasa Bandung mempekerjakan 8 orang karyawan. Pengusaha yang mempekerjakan karyawan paling sedikit adalah Rumah Makan Khas melayu dora, Rumah Makan Tapanuli, Rumah Makan Sikumbang, dan Rumah Makan Ampera kito basamo yaitu sebanyak 2 karyawan.

3. Pelatihan dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar dari pengusaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. pada tabel V.6 :dapat dilihat bahwa sebagian kecil pemilik usaha rumah makan yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan berjumlah 2 orang

responden atau 7,4%, kemudian yang tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 25 responden 92,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.6 sebagai berikut :

TABEL V.6
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dibidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah Mendapat Pelatihan	-	-
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	27	100%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari hasil informasi data diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha rumah makan belum pernah mendapat pelatihan. Seharusnya pemilik usaha mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan agar dapat menilai perkembangan usaha yang didirikan usaha tersebut. Sehingga dapat memengaruhi terhadap kelancaran usaha mereka, baik dari segi perencanaan maupun dari segi keputusan.

C. Konsep- Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

a. Respon responden terhadap pemegang keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, umumnya usaha rumah makan yang memegang usaha keuangannya adalah tenaga kerja kasir. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.7 berikut ini :

Tabel V.7

Responden Terhadap Pemegang Kuangan Perusahaan

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	18	66,67%

2	Pemilik usaha	9	33,33%
Jumlah		27	100 %

Sumber: Hasil Data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat mengenai pengusaha yang menggunakan tenaga kasir yaitu 18 responden atau 66,67%, pengusaha yang tidak menggunakan tenaga kerja kasir yaitu 9 responden atau 33,33%. Hal ini dikarenakan pengusaha rumah makan lebih memilih di pegang langsung oleh pemilik usaha.

b. Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi

Usaha rumah makan yang melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.8
Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi

No	Respon responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memasukan belanja rumah tangga ke dalam usaha	11	40,74%
2	Tidak memasukan biaya rumah tangga kedalam usahan	16	59,26%
Jumlah		27	100%

Sumber : Hasil data olahan

Berdasarkan tabel V.8 bahwa yang melakukan pemisahan antara kuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sebesar 11 responden dengan persentase 40,74% sedangkan yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan rumah tangga

sebesar 16 responden atau 59,26%. Responden yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga dalam perhitungan laba rugi dikarenakan mereka langsung mengambilnya dari usaha. Mereka beranggapan laba yang dihasilkan telah menjadi milik mereka sepenuhnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha rumah makan di belah Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha.

Dalam perhitungan laba rugi terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan oleh pengusaha rumah makan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Biaya Perhitungan Laba Rugi per Hari

Terdapat beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perhitungan laba rugi per hari, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel V.9

Tabel V.9
Biaya Perhitungan Laba Rugi per Hari

No	Biaya dalam perhitungan laba-rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya pembelian bahan baku	5	0	5	100%	0
2	Biaya gaji	0	5	5	0	100%
3	Biaya Listrik	0	5	5		100%
4	Biaya gas	5	0	5	100%	
5	Biaya sewa tempat	0	5	5		100%
6	Biaya transportasi	5	0	5	100%	0
7	Biaya Pengeluaran rumah tangga	1	4	5	20%	80%
8	Penyusutan aset tetap	0	6	6	0	100%
9	Biaya lain-lain	0	6	6	0	100%

Sumber: hasil data olahan

Dari tabel V.9 dilihat bahwa biaya perhitungan laba rugi perhari yaitu memperhitungkan biaya pembelian bahan baku sebanyak 5 responden atau 100%. Cara menentukan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk memperhitungkan laba rugi perhari yaitu dengan menjumlahkan total keseluruhan pembelian bahan baku. Hal ini dilakukan agar mempermudah proses dalam perhitungan laba rugi.

Dari 5 responden diketahui yang memperhitungkan biaya gaji yaitu 0% karena pengusaha rumah makan menghitung biaya gaji pada akhir bulan. Sehingga biaya gaji tidak perlu diperhitungkan, dan hasil akhir dari perhitungan laba rugi tidak menunjukkan angka sebenarnya.

Pengusaha yang memperhitungkan biaya listrik sebanyak 0%, hal ini dikarenakan pemilik usaha membayar listrik dengan prabayar dan memiliki hubungan aliran listrik yang sama dengan rumah pribadi pengusaha rumah makan tersebut, sehingga tidak menghitung biaya listrik. Adapun yang melakukan perhitungan biaya gas sebanyak 5 responden atau 100%, responden yang menghitung biaya sewa tempat sebanyak 0%, dikarenakan biaya sewa tempat diperhitungkan pada satu tahun. Dalam biaya transportasi, seluruh pengusaha memasukan biaya transportasi dalam perhitungan laba rugi, yang melakukan perhitungan biaya rumah tangga yaitu sebanyak 1 responden atau 20% sedangkan yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga sebanyak 4 responden atau 80%. Responden yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga dikarenakan mereka langsung mengambilnya dari usaha. Mereka beranggapan laba yang dihasilkan telah menjadi milik mereka sepenuhnya.

Dalam biaya penyusutan aset tidak adanya responden yang melakukan penyusutan asset sehingga berpengaruh pada laporan laba rugi yang akan membuat laba usaha lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Akibat dari tidak adanya pengetahuan yang mendasar mengenai kugunaan dari penyusutan aset. Sedangkan seluruh responden tidak ada yang melakukan biaya lain-lain.

2. Biaya Perhitungan Laba Rugi per Minggu

Biaya-biaya yang di perhitungkan pada usaha rumah makan pada setiap minggunya dapat dilihat pada tabel V.10 berikut ini:

Tabel V.10
Biaya Perhitungan Laba Rugi per Minggu

No	Biaya dalam perhitungan laba-rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya pembelian bahan baku	5	0	5	100%	0
2	Biaya gaji	4	1	5	80%	20%
3	Biaya Listrik	5	0	5	100%	0
4	Biaya gas	5	0	5	100%	0
5	Biaya sewa tempat	0	5	5	20	80%
6	Biaya transportasi	5	0	5	100%	0
7	Biaya Pengeluaran rumah tangga	3	2	5	60%	40%
8	Penyusutan aset tetap	0	5	5	0	100%
9	Biaya lain-lain	1	4	5	20%	80%

Sumber: hasil data olahan

Dari tabel V.9 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan biaya laba rugi perminggu yaitu seluruh memperhitungkan biaya bahan baku, biaya gaji sebanyak 4 responden atau 80% dan yang tidak memperhitungkan biaya gaji sebanyak 1 responden atau 20%, responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya gaji

perminggu yaitu dengan menjumlahkan seluruh keuntungan dalam satu minggu dan karyawan mendapatkan 15% sampai 20% dari keuntungan tersebut. Responden yang tidak memperhitungkan biaya gaji karena pengusaha menjalankan usahanya tidak memasukan biaya gaji dalam perhitungan laba rugi. Sedangkan untuk biaya listrik seluruh responden memasukan perhitungan biaya listrik dalam memprhitungan laba rugi.

Dalam biaya gas, seluruh responden memasukan biaya gas dalam perhitungan laba rugi. Untuk sewa tempat sebanyak 0%. Dikarenakan dalam menjalankan usahanya pengusaha memiliki tempat sendiri. Jadi mereka tidak perlu memperhitungkan biaya sewa. Untuk biaya transportasi seluruh responden memasukan dalam perhitungan laba rugi.

Adapun yang memisahkan biaya rumah tangga ada 3 responden atau 60% yang melakukan perhitungan biaya rumah tangga, yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga sebanyak 2 responden atau 40%, hal ini dikarenakan pemilik usaha beranggapan bahwa usaha ini milik mereka sendiri sehingga tidak perlu adanya pemisahan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha mereka. Untuk biaya penyusutan asset tetap tidak ada responden yang melakukan penyusutan asset tetap dalam perhitungan laba rugi. Dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap kegunaan penyusutan asset tetap. Sedangkan yang memperhitungkan biaya lain-lain itu sebanyak 1 responden atau 20% dan yang tidak memperhitungkan biaya lain-lain sebanyak 4 responden atau 80%. Biaya lain-lain yang mereka keluarkan seperti biaya kebersihan, sumbangan dan perobatan.

3. Biaya Perhitungan Laba Rugi per Bulan

Biaya yang di perhitungkan pada usaha rumah makan seberida kabupaten

Indragiri hulu pada setiap bulan dapat dilihat pda tabel berikut ini :

Tabel V.11
Biaya Perhitungan Laba Rugi per Bulan

No	Biaya dalam perhitungan laba-rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya pembelian bahan baku	17	0	17	100%	0
2	Biaya gaji	17	0	17	100%	0
3	Biaya Listrik	13	4	17	76,47%	23,53%
4	Biaya gas	17	0	17	100%	0
5	Biaya sewa tempat	17	0	17	100%	0
6	Biaya transportasi	17	0	17	100%	0
7	Biaya Pengeluaran rumah tangga	7	10	17	41,18%	58,82%
8	Penyusutan aset	0	17	17	0	100%
9	Biaya lain-lain	3	14	17	17,65%	82,35%

Sumber: hasil data olahan

Dari tabel V.11 dapat dilihat bahwa biaya perhitungan laba rugi per bulan yaitu yang melakukan biaya pembelian bahan baku sebanyak 17 responden atau 100%, biaya gaji sebanyak 17 responden atau 100%, biaya listrik sebanyak 13 responden atau 76,47% dan yang tidak melakukan perhitungan biaya listrik sebanyak 4 responden atau 23,53%. Hal ini dikarenakan mereka menjalankan usahanya memiliki hubungan aliran listrik yang samadengan rumah pribadi pengusaha rumah makan tersebut. Jadi pemakaian listrik pribadi dan usahanya bersamaan sehingga tidak memperhitungkan biaya tersebut.

Adapun yang melakukan perhitungan biaya transportasi yaitu keseluruhan usaha melakukan perhitungan biaya transportasi. Responden yang melakukan perhitungan biaya rumah tangga sebanyak 7 responden atau 41,18% yang tidak melakukan perhitungan biaya rumah tangga sebesar 10 responden atau 58,82%, responden yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga dikarenakan mereka langsung mengambil dari usaha. Mereka beranggapan laba yang dihasilkan oleh usahanya sudah milik mereka sendiri sehingga tidak perlu memperhitungkan biaya rumah tangga. Sedangkan yang melakukan perhitungan biaya lain-lain sebesar 3 responden atau 17,65% dan yang tidak melakukan perhitungan biaya lain-lain sebesar 82,35%. Biaya lain-lain yang mereka keluarkan seperti biaya kebersihan, sumbangan dan biaya perobatan.

Dalam usaha rumah makan belum memasukan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laporan laba-rugi misalnya pada tabel V.13 tidak memperhitungkan biaya penyusutan aset dan juga tidak memperhitungkan persediaan secara tepat sehingga laba-rugi yang diperoleh tidak diketahui dengan pasti.

2. Konsep Dasar Pencatatan

Pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu melakukan pencatatan menggunakan dasar kas, yaitu pencatatan yang menyatakan bahwa pemasukan dan pengeluaran diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja. Hal ini

menunjukkan bahwa pengusaha rumah makan belum menerapkan konsep dasar pencatatan.

Mengenai dasar-dasar pencatatan pengusaha rumah makan di belilas kecamatan seberida dapat dilihat berikut ini :

a. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada usaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa, semua pengusaha rumah makan telah mempunyai buku pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh pengusaha rumah makan mempunyai buku untuk setiap penerimaan dan pengeluaran kas, dan biaya penerimaan maupun pengeluaran kas sebanyak 27 responden atau 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku pencatatan kas bersumber dari hasil penjualan. Sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain pembelian bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya transportasi, biaya rumah tangga dan biaya lain-lain.

b. Buku Pencatan piutang

Pengetahuan akan piutang pada umumnya sudah dikenal responden. Piutang akan terjadi apabila penjualan dilakukan secara kredit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dari 27 usaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa semua usaha rumah makan tidak melakukan pencatatan piutang atau 100% tidak melakukan pencatatan piutang dikarenakan semua usaha rumah makan hanya melakukan penjualan tunai.

c. Buku Pencatatan Hutang

Dari hasil penelitian, bahwa ada 13 responden yang melakukan pembelian secara kredit untuk membeli bahan baku usahanya. Misalnya mereka membeli beras untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga dalam membayar hutangnya pengusaha rumah makan dalam beberapa hari kedepan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table V.12 :

Table V.12
Respon Responden yang Melakukan Pembelian Secara Kredit

No	Keterangan	jumlah	Persentase
1	Melakukan pembelian kredit	13	48,15%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	14	55,55%
Jumlah		27	100%

Sumber: hasil data olahan

Berdasarkan tabel V.12 responden yang melakukan pembelian kredit sebanyak 13 responden atau 48,15%. Sedangkan yang tidak melakukan pembelian kredit sebanyak 14 responden atau 55,55%.

Dalam usaha ini semua responden tidak mempunyai catatan hutang hal ini disebabkan para pengusaha hanya menjadikan bukti pembelian kredit dari pemasok sebagai pegangan mereka. Sehingga sangat sulit bagi mereka jika mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian saja tanpa dilakukannya suatu pencatatan

d. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usah rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu pada umumnya tidak melakukan pencatatan dengan benar. Namun pencatatan terhadap persediaan masih saja tidak dilakukan. Padahal pencatatan persediaan sangat penting bagi perusahaan kecil,

agar mereka mengetahui stok persediaan yang ada atau persediaan yang hampir habis. Mereka beralasan tidak perlu mencatat persediaan karena hanya melihat sedikit banyaknya barang yang tersisa sudah cukup untuk menilai persediaan tanpa harus dicatat.

3. Konsep Priode Waktu

Yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan priode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep priode waktu yang dilakukan pada seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang bagi menjadi priode-priode waktu tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada rumah makan di belilias Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu telah melakukan perhitungan laba-rugi perusahaan yang telah mereka jalankan. Priode waktu perhitungan laba-rugi yang mereka lakukan juga berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel V.13:

Tabel V.13
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba-Rugi	Jumlah	Persentase
1	Priode per hari	5	18,52%
2	Periode per minggu	5	18,52%
3	Periode per bulan	17	62,96%
Jumlah		27	100%

Sumber : Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba-rugi periode per hari berjumlah 5 responden atau 66,67%, responden yang melakukan perhitungan laba-rugi per minggu sekali berjumlah 5 responden atau 66,67% , sedangkan reaponsen yang melakukan perhitungan laba-

rugi per bulan berjumlah 17 responden atau 62,96%.Dapat disimpulkan bahwa usaha rumah makan di Belilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tidak sesuai dengan konsep priode waktu.Hal karnakan perhitungan laba-rugi dilakukan yaitu perhari, perminggu dan perbulan.

4. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha merupakan konsep yang menggap bahwa suatu perusahaan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang dan akan beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Dari penelitian yang dilakukan penulis, semua usaha rumah makan dibelilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap.Sehingga dalam meneruskan kegiatan oprasinya, pengusaha tidak menaksirkan umur ekonomis dari aset tetap yang mereka miliki.Sehingga mereka tidak mengetahui berapa lama aset tetap mampu dalam beroperasi dalam kegiatan usahanya.Dapat dilihat pda tabel V.14 pengusaha tidak memperhitungkan penyusutan aset tetap sebagai berikut :

Tabel V.14
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2019

No	Respon responden	Ya	tidak	persentase
1	Perhitungan laba rugi dalam mengukur keberhasilan	27	-	100%
2	Pencatatan aset tetap (bangunan, kendaraan, peralatan)		27	100%
3	Perhitungan penyusutan aset		27	100%

Dari respon responden diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha

mereka. Ada 27 responden atau 100% membutuhkan perhitungan laba rugi terhadap usahanya, namun manfaat atas perhitungan laba rugi hanya sebatas pemahaman mereka saja. Kemudian seluruh responden atau 100% tidak melakukan pencatatan asset tetap, dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pencatatan asset tetap. Selanjutnya keseluruhan responden tidak melakukan perhitungan terhadap asset tetap, dikarenakan tidak adanya pencatatan terhadap asset tetap tersebut. Jadi pengusaha rumah makan belum menerapkan konsep kountunitas usaha dalam operasi jangka panjang.

5. Konsep Penandingan

Yaitu membandingkan semua hasil pendapatan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.15

Tabel V.15
Repon Responden Terhadap Konsep Penandingan

No	Respon Responden	Ya	Tidak	Persentase
1	Responden yang mencatat biaya dalam usaha	27	-	100%
2	Mempunyai buku pencatatan persediaan	-	27	100%

Dilihat dari tabel V.12 Dapat dilihat sebanyak 27 responden atau 100% yang melakukan pencatatan dalam usahanya. Kemudian tidak ada responden yang mempunyai buku persediaan.

Dalam perhitungan laba rugi terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan oleh pengusaha rumah makan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.9, V.10, V.11 yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan pada priode per hari, perminggu dan perbulan.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaharumah makan dibelilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, penulis mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran kiranya memberikan masukan bagi pengusaha rumah makan dibelilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

A. Kesimpulan

1. Usaha rumah makan ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha, karena masih mebebankan anantara kuangan usaha dengan keuangan pribadinya atau rumah tangga.
2. Pengusaha rumah makan dibelilas kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu menggunakan basis kas sebagai dasar pencatatan. Yakni mengakui taransaksi pada saat kas di terima atau dikeluarkan.
3. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan belum menerapkan konsep periode waktu, dikaranka melakukan perhitungan laba rugi dalam jangka waktu perhari, perminggu dan perbulan. Sehingga tidak dapat menggambarkan konsep priode waktu yang berlaku.
4. Usaha ini juga belum mnerapkan konsep kontuniutas usaha. Dimana para pengusaha tidak memperhitungkan biaya-biaya penyusutan asset tetap.
5. Usah rumah makan dibelilas kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu belum memasukan perhitungan persedian.

6. keseluruhan disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha kecil rumah makan dibelilas Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai konsep dasar akuntansi.

B.Saran

1. Seharusnya pengusaha rumah makan menerapkan pencatatan akuntansi dengan baik dan benar karena dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik.
2. Seharusnya pengusaha rumah makan menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan pengusaha tidak menggabungkan biaya usaha dengan rumah tangga karena akan mempengaruhi perhitungan laba rugi.
3. Seharusnya pengusaha rumah makan membuat perhitungan laba rugi sesuai konsep.
4. pengusaha rumah makan yang tidak mendapat pelatihan pembukuan akuntansi agar meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah agar usaha-usaha kecil dapat pelatihan mengenai pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Mulia, Skripsi, 2016. Analisis penerapan Akuntansi Rumah Makan Vegetarian DiKota Pekanbaru. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Desnur, Skripsi. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Rumah Makan Di Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Halim, Abdul Dan Kusufi, Muhamad Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Bangunan Dikecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, Syam, 2012. Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah, Edisi 4, Penerbit Selemba Empat: Jakarta
- Hery. 2014. Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Penerbit Grasindo: Jakarta
- Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Refisi. Penerbit STIE YKPN: Yogyakarta.
- Martini, Dwi, dkk, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Penerbit Selemba Empat, Jakarta
- M. Reeve, James, dkk, 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Penerbit Selemba Empat. Jakarta
- Munawir,S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Liberty: Yogyakarta
- Nesya, Skripsi, 2018 Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Tampan Pekanbaru.Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Nurafifah, Nunuy, 2009. Akuntansi Pemerintah. Penerbit Kencana: Jakarta
- Primiana, Ina, 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM Dan Industri, Penerbit Alfabeta: Bandung
- Sadli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Penerbit Pt. Bumi Aksara: Jakarta
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. Kuasai Detil Ilmu Laba Dan Rugi. Penerbit Pustaka Ilmu Semesta
- Yadiati, Wiwin. 2010. Teori Akuntansi Suatu Pengantar, Cetakan 2, Penerbit Kencana Prenada MediaGroup, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Selemba Empat: Jakarta